

Supervisi Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah

Tanjungsari Petanahan - Kebumen

Muhammad Dzokar Dudayyev¹, Sukataman²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen¹²

dzokardudayyev@gmail.com.

Abstract

This research discusses the implementation of supervision at the Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen Islamic Boarding School and determines the obstacles and solutions faced in implementing supervision at the Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Islamic Boarding School, Kebumen. This research is a qualitative research type of field research, where the author collects data by conducting in-depth studies in the form of interviews with caregivers, caregiver councils, ustadz/ustadzah, as interview subjects observing the phenomena that occur and documenting the data. Then the data was analyzed using qualitative descriptive methods which were intended to describe factual situations. The collected data was analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on the implementation of supervision at the Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Tanjungsari Petanahan, Kebumen, show that the implementation of supervision at the Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Tanjungsari, Petanahan, Kebumen is quite good, where in implementing this supervision, a kyai as a supervisor really helps improve the teaching abilities of the ustadz/ustadzah in the process. learning so that the book learning system at the al-istiqomah Islamic boarding school runs effectively in accordance with the vision and mission.

Keywords: Supervision, Learning, Pondok Pesantrem

Abstrak

Penelitian ini membahas pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen dan Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, di mana penyusun mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan pengasuh, dewan pengasuh, ustadz/ustadzah, sebagai subjek wawancara observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk

mendesripsikan situasi yang bersifat fakta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen sudah cukup baik, dimana dalam pelaksanaan supervisi ini seorang kyai sebagai supervisor sangat membantu meningkatkan kemampuan mengajar para ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran sehingga sistem pembelajaran kitab di pondok pesantren al-istiqomah berjalan dengan efektif sesuai dengan visi dan misi.

Kata Kunci : Supervisi, Pembelajaran, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan merupakan aspek kehidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk hidup di era modern ini. Menurut Tan Malaka Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan. Dalam hadist nabi dikatakan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Setiap seorang muslim wajib baginya untuk mencari ilmu, karena dengan ilmu maka akan memperoleh kebahagiaan dan kemudahan dalam menjalani hidup. Di era modern ini Pendidikan pesantren memainkan peran yang cukup kompleks dalam membina siswa / santri untuk menjadi individu yang bermartabat, karena pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk. Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah

¹Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan", vol 4, dalam jurnal pendidikan dan konseling, No 6. Tahun 2022, hal. 7912

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pondok Pesantren di era modern ini sangat memerlukan ustadz atau guru yang professional, karena ustadz \ guru merupakan objek utama supervisi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Santri dalam menghadapi era modern ini agar Pondok pesantren dapat mencapai mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan kementerian agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2020 pasal 17 tentang penyelenggaraan dan kewajiban pesantren.

1. Penyelenggaraan Pesantren wajib:

mengembangkan nilai Islam rahmatan lil'alamin dan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Pesantren dalam :

- a. Fungsi pendidikan
- b. Fungsi dakwah
- c. Fungsi pemberdayaan masyarakat³.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren diperlukan tenaga pendidik atau dalam dunia pesantren disebut ustadz yang memadai dan visioner, dikarenakan kebutuhan peserta didik atau biasa disebut Santri saat ini harus bisa mengembangkan potensi sebagai rujukan ilmu agama islam di masyarakat. Di pondok pesantren, santri tidak hanya mendapat pelajaran tentang kebaikan hati dan kewargaan, tetapi juga mempraktikkannya. Sebagaimana diketahui, di pondok pesantren, santri hidup dalam suasana kolektivistik.⁴ Sama halnya dengan Lembaga pendidikan islam lainnya, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4

³ Peraturan kementerian agama Republik Indonesia, nomor 30, tahun 2020, pasal 17, tentang penyelenggaraan dan kewajiban pesantren.

⁴ Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, Millah Vol. XI, No 1, 2011, Hal 214

sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya⁵. Pendidikan moral dan akhlak mulia merupakan penekanan yang diajarkan seorang ustadz kepada santri, di era saat ini ada beberapa kasus oknum ustadz yang justru tidak mengajarkan moral dan akhlak yang baik tetapi justru merusak akhlak para santri dengan ajaran-ajaran yang tidak bermoral.

Dari beberapa kasus tersebut, seorang ustadz harus diberi pemahaman dalam memberi pengajaran kepada Santri oleh kyai, Kyai sebagai tokoh didalam masyarakat tradisional dan merupakan pemimpin non-formal sering melakukan perubahan besar didalam masyarakatnya⁶. Tidak hanya melakukan perubahan di masyarakat tetapi seorang Kyai juga melakukan perubahan di Pondok pesantren yang dipimpinnya. Kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren⁷. Salah satu tugas seorang kyai adalah memberi supervise dan pemahaman tentang bagaimana cara mengajar, mengembangkan kemampuannya secara baik dan benar kepada ustadz dalam meningkatkan pembelajaran ilmu kepada Santri-santri nya. Seorang Kyai harus memberikan *Mauidhoh Hasanah*, Mau'idzah al-hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan- pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat⁸. Selain itu Kyai juga memberi Uswatun Hasanah atau contoh yang baik dari segi perbuatan, perkataan, dan pemikiran yang baik agar ditiru oleh ustadz dan Santri nya. Dalam penelitian ini, penulis memilih pondok pesantren al-istiqomah yang beralamat di Jalan Pasar Gamblok, Dukuh Kepadon, RT 004/RW 002, Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penulis tertarik unruk membahas pelaksanaan supervisi dan faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan supervisi di tempat tersebut.

⁵Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, *Pesantren di Indonesia : Lembaga Pendidikan Karakter*, Al Urwatul Wutsqa Vol 2, No 1, 2022, Hal 42

⁶Robby Darwis Nasution, *Kyai Sebagai agen perubahan social dan perdamaian dalam masyarakat tradisional*, Sosiohumaniora, Vol 1, No 2, 2017, Hal 179

⁷Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta, PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal 55.

⁸ Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Hal. 24

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁹ Menurut Kerlinger penelitian adalah sebuah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan mengumpulkan data dan menganalisis data secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, pelaksanaan supervisi di pondok al-istiqomah tanjungsari petanahan kebumen adalah sebagai berikut:

A. Gambaran umum pondok pesantren al-istiqomah tanjungsari petanahan kebumen

Pondok pesantren Al-Istiqomah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Perintis pertama pondok pesantren Al-Istiqomah adalah K.H. Abdullah Mukti yang telah sekian lama menimba ilmu agama di Makkah tahun 1912-1936 M dan berguru pada Syekh Abduroohman di Makkah. Saat ini pondok pesantren Al-Istiqomah diasuh oleh K.H Amin Rosyid. Adapun dasar dari pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen ialah *Amar Ma'aruf Nahi Munkar* yaitu keadaan untuk mengamalkan nilai-nilai agama, kesederhanaan, ketaqwaan dan sikap saling tolong menolong sesama manusia serta menjaga citra hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan hubungan manusia dengan sang *Khaliq*.

Sedangkan tujuan dari pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen yaitu mensyia'arkan dan menegakan ajaran Islam dengan

⁹ Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

¹⁰ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, cet pertama, (Sleman:Cv Budi Utama, 2018), hal. 2.

bermadzhab *Ahlusunnah wal Jama'ah*, membentuk dan mencetak serta mengembangkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, tanggung, trampil, mandiri dan berakhlak mulia serta mengembangkan dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dibidang keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan & teknologi.¹¹

B. Supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Istiqomah

1. Tujuan Supervisi

Supervisi pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi) untuk membantu bawahannya yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran sehingga sistem mengajar ustadz/ustadzah lebih baik lagi selain itu untuk meningkatkan kinerja guru untuk Mendorong tingginya kolegiatas antar guru¹² dan berdampak pada prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi secara efektif dan efisien. Prestasi belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peran pengawas, kepala sekolah, dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalahmasalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Adapun tugas kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung¹³. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu¹⁴

¹¹ <https://www.ponpesalisticomah.com/2019/08/profil-pondok-pesantren-al-istiqomah.html>,

¹² Sulistyorini dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Riau, DOTPLUS Publisher, 2021) Hal 40.

¹³ Mawardi Slamet Harianto dkk, PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI KABUPATEN ACEH BESAR, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Tahun 2015, Hal 130.

¹⁴ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan, CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021) Hal 16-17

2. Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Berkaitan dengan metode dalam Dirjen PMPTK , metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri, sedangkan teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui Metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri, sedangkan teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor¹⁵. Pelaksanaan supervisi Pondok Pesantren Al-Istiqomah menggunakan beberapa tehnik yaitu :

a. Kunjungan kelas

supervisor datang ke kelas ketika guru sedang mengajar, ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas yang bertujuan untuk membantu guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran kitab, menilai bagaimana mereka mengajar serta mempelajari dan mendiagnosa kesulitan belajar yang dihadapi oleh santri. Kesimpulan penulis dari tehnik kunjungan kelas ini adalah seorang ustadz/ustadzah harus termotivasi oleh apa yang diajarkan kyai atau supervisor dalam menguasai materi pembelajaran kitab sehingga apa yang menjadi visi misi pondok pesantren al-istiqomah, tanjungsari ini bisa terlaksana dengan baik dan metode pembelajarannya ini sesuai dengan kurikulum pondok pesantren.

b. Diskusi sebagai pertukaran pikiran dan pendapat

Diskusi dalam forum yang dilakukan oleh supervisor dan para ustadz / ustadzah di Pondok Pesantren AL-ISTIQOMAH, Tanjungsari ini dilakukan setiap malam rabu di awal bulan. Diskusi ini sebagai instrumen supervisor untuk mengembangkan solusi nya terhadap

¹⁵ Dirjen PMPTK, Metode dan Teknik Supervisi,(2008), hal.101

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ustadz / ustadzah. Pada praktiknya supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan, supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka, supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan, dan supervisi klinik dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan profesionalisme guru¹⁶

Dari diskusi ini para ustadz/ustadzah menyampaikan apa yang menjadi kendala dalam mengajar, lalu kyai sebagai supervisor memberikan solusi atas kendala tersebut dengan solusi yang sesuai dengan permasalahannya. Peran kyai sebagai agen pemecah solusi dari segala permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kitab terkadang ada kendala yang mendadak, penulis menganalisis bahwa pemecahan dari kendala tersebut adalah dengan supervisi oleh kyai dengan teknik diskusi, apa yang menjadi kendala dibahas bersama oleh para ustadz/ustadzah sehingga mendapatkan solusi yang dikehendaki. Dalam hal ini sifat bijaksana supervisor diperlukan karena pemberi keputusan dengan adil dan bisa diterima semua pihak. supervisor harus memiliki pemikiran yang revolusioner atau memiliki wawasan pengetahuan yang luas terhadap masa depan. Dengan adanya solusi sebelum kendala terjadi hal itu membuat para ustadz/ustadzah menjadi nyaman dan percaya diri dalam mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya.

Dengan cara ini terjadi pertukaran pemikiran antar supervisor dan ustadz / ustadzah, Penggunaan teknik diskusi dimaksudkan agar seluruh anggota diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi, Sebagai seorang pemimpin diskusi, supervisor harus mampu menerapkan kepemimpinan yang efektif yang dapat membuat setiap anggota diskusi mau berpartisipasi secara sukarela selama diskusi berlangsung. Apa dan bagaimana gaya

¹⁶ Safrizal, Agus Salim Chamidi, dan Fuad Al-Jihad, *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam Vol. 10, No. 1, 2023, Hal 85.

kepemimpinan yang tepat diterapkan untuk membuat anggota diskusi menjadi bagian dari proses diskusi. Hal ini menjadi kajian penting bagi para supervisor. Supervisor sebagai pemimpin diskusi harus mampu berperan sebagai leader atau chairman, recorder, observer, analyser (pengamat dan penguraian), dan evaluator.

c. Percakapan Individual

Pembicara individual dapat dikategorikan interaksi langsung antara Kyai dan Ustadz/Ustadzah. Didalam interaksi tersebut, seorang Ustadz/Ustadzah diberikan kebebasan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru dalam mengajar dan sebagainya. Melalui pembicaraan individual ini, kepala sekolah akan merasa mudah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi seorang guru jika seorang ustadz/ustadzah mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dan seorang ustadz/ustadzah pun akan merasa senang karena merasa tertolong dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ketika mengajar dikelas. Pembicaraan individual merupakan suatu tehnik untuk memperbaiki jika ada kekurangan yang dihadapi ustadz/ustadzah.

Menurut penulis, selaku supervisor itu sebaiknya jangan pernah sekali-kali membicarakan hal-hal yang tidak terlalu penting, melainkan membicarakan segi-segi positif ustadz/ustadzah dan ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru ingin menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. Salah satunya dengan pelaksanaan metode pembelajaran sorogan dalam metode ini ini ustadz/ustadzah diharuskan menguasai materi baik cara membaca kitab maupun terjemahannya secara tepat hal ini dikarenakan menggunakan kitab yang berbahasa arab setelah itu penguasaan materi tersebut disetorkan kepada kyai selaku supervisor lalu supervisor menganalisis dan membenarkan apabila ada materi yang belum dikuasai melalui tehnik percakapan individual ini. Seorang ustadz/ustadzah dituntut untuk selalu mutolaah atau mengulas kembali pembelajaran kitab yang sudah dikaji agar benar-benar mampu menguasai materi.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi

1. Kecakapan, keahlian dan kecerdasan dari seorang kyai atau supervisor dalam mengawasi dan membimbing dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kitab.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Tanjungsari
3. Respon yang baik dan minat yang baik dari para ustadz/ustadzah dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, *Pertama*, Pelaksanaan supervisi di pondok pesantren al-istiqomah, tanjungsari sudah cukup baik dilaksanakan. Hal ini terlihat dari beberapa teknik supervisi yang dilakukan oleh kyai selaku supervisor seperti teknik kunjungan kelas yang menyebabkan para ustadz dan ustadzah termotivasi dalam pelaksanaan pembelajarannya, mereka mampu menguasai materi sehingga pembelajaran kitab berjalan dengan efektif sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren al-istiqomah, tanjungsari. *Kedua*, Tujuan dan fungsi supervisi sangat membantu meningkatkan kemampuan mengajar para ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran sehingga sistem pembelajaran kitab di pondok pesantren al-istiqomah berjalan dengan efektif sesuai dengan visi dan misi. *Ketiga*, faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran kitab di pondok pesantren al-istiqomah adalah kecakapan dan kecerdasan supervisor dalam membimbing ustadz/ustadzah nya, sarana dan prasarana yang memadai dan respon yang baik dan minat yang baik para ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ini. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran kitab di pondok pesantren al-istiqomah adalah adanya ustadz/ustadzah yang tidak setuju atas solusi yang diberikan oleh supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Djamas, Nurhayati. (2008). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta:PT Raja Grafinda Persada
- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. (2022) *Pesantren di Indonesia* : Lembaga

- Pendidikan Karakter. Al Urwatul Wutsqa. 2. (1):42.
- Harianto, Slamet Mawardi, Dkk. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di Sma Negeri Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. 3.(2):130
- Hasanudin (1996). Hukum Dakwah. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
<https://www.ponpesalisticomah.com/2019/08/profil-pondok-pesantren-al-isticomah.html>
- Lubis, Mayang Sari. (2018). Metodologi Penelitian. Sleman:CV Budi Utama.
- Nashori, Fuad. (2011) Kekuatan Karakter Santri. Millah. 11. (1):214.
- Nasution, Inom. (2021). Supervisi Pendidikan. Medan:Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Nasution, Robby Darwis. (2017) Kyai Sebagai agen perubahan social dan perdamaian dalam masyarakat tradisional. Sosiohumaniora. 1. (2):179.
- Peraturan kementerian agama Republik Indonesia, nomor 30, tahun 2020, pasal 17, tentang penyelenggaraan dan kewajiban pesantren
- Pristiwanti, Desi. (2022) Pengertian Pendidikan. Dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4. (6):7912.
- Safrizal, dkk. (2023). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. An-Nidzam:Jurnal Manajemen dan Studi Islam. 10.(1):85.
- Sulistyorini, Dkk. (2021) Supervisi Pendidikan. Riau:Dotplus Publisher.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta:Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4.